

**TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII D
SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Bahasa



Disusun Oleh:

**BUDI WAHYONO
NIM : 1781100041**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2020

PERSETUJUAN

TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Disusun Oleh:

BUDI WAHYONO
NIM : 178 11 00 041

Telah disetujui oleh Pembimbing

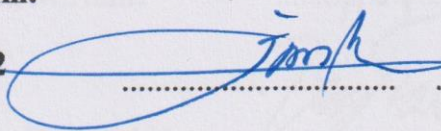
Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.

NIP. 19591004 198603 1 002

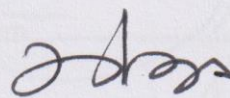


29/2019
/u

Pembimbing II

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.

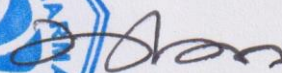
NIP. 19600412 198901 1 001



29/2019
/u



Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

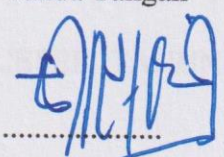
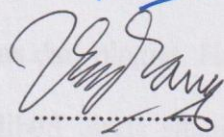
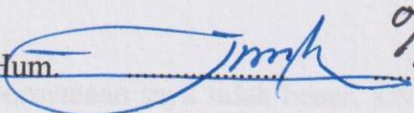
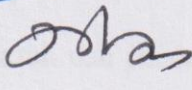
PENGESAHAN

TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Disusun Oleh:

BUDI WAHYONO
NIM : 178 11 00 041

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Hersulastuti, M.Hum.		07/2020 03
Sekretaris	Dr. Endang Eko D. S., M.Hum.		09/2020 3
Penguji I	Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.		07/20 01
Penguji II	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.		07/20 03

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd
NIK. 690 115 345

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : BUDI WAHYONO

NIM : 1781100041

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA

Program : PASCASARJANA

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA
KELAS VII D SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN
2018/2019

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



BUDI WAHYONO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis Ini Kepada :

1. H. Karmo Suparto dan Alm. Sarinem, Ayah Ibu Tercinta.
2. Saudara-Saudaraku Semua,
3. Alm. Hj. Ani Istiani, S.Pd.I. dan Asih Fatonah, S.Pd.
4. Anak-Anakku tercinta, Nabila Ramadhani Wicaksana, Ridwan Fadli Wicaksana, dan Hamizan Zacky Wicaksana,
5. Sunarto, S.Pd. Beserta Keluarga Besar SMP Negeri 2 Ceper, dan
6. Rekan-Rekan Seangkatan

MOTTO

Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain

(Nabi Muhammad SAW)

Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,

Tut Wuri Handayani

(Ki Hajar Dewantara)

Tidak Semua Yang Dapat Dihitung Harus Diperhitungkan

Dan Tidak Semua Yang Diperhitungkan Dapat Dihitung

(Albert Einstein)

Ceritakan kepadaku, Maka Aku Akan Lupa

Ajarkan Aku, Mungkin Aku Dapat Mengingatnya

Libatkan Aku, Maka Aku Akan Belajar

(Zaenuri Wicaksana)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam hidayah dan lindungan-Nya. Aamiin.

Tesis berjudul “TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN 2018/2019” ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan banyak menimpa diri penulis. Namun, berkat arahan, dorongan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
3. Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum., Sekretaris Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma dan sekaligus pembimbing/konsultan pertama yang dengan sabar dan teliti mencermati Tesis ini.
4. Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan

sekaligus pembimbing/konsultan kedua yang dengan sabar dan teliti mencermati Tesis ini.

5. Dr. Hersulastuti, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
6. Bapak / Ibu Dosen Pascasarjana yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.
7. Sunarto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten, yang telah memberikan izin dan kelonggaran waktu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga menyakini bahwa sekecil apa pun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnya karya ini, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental, dan kritiknya.

Klaten, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	11

BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Tindak tutur	14
2. Komunikasi	17
3. Kesantunan Berbahasa	30
4. Teori Pembelajaran	34
5. Guru Bahasa Indonesia	37
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	52
2. Wawancara	52
E. Validitas Data	53
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis	83
C. Pembahasan.....	
1. Tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa	

Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019	83
2. Faktor penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019.....	101 108
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan	110
B. Implikasi	111
C. Rekomendasi	113
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN 1	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	120
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	130
Lampiran 3 Transkrip Pembelajaran	138
Lampiran 4 Pernyataan Identitas Data	146
Lampiran 5 Unit Data Utama	153
Lampiran 6 Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru	160
Lampiran 7 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa	163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	48
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	44
Gambar 3.1 Skema Lima Langkah Penyediaan Data Utama	51
Gambar 3.2 Skema Lima Langkah Analisis Data Utama	56

ABSTRAK

Budi Wahyono. NIM. 1781100041. TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 CEPER TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019; *kedua*, mengetahui penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 pada saat peneliti melakukan pengamatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menfokuskan pada penggunaan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII D. Objek tuturan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen sedangkan analisis data menggunakan 5 (lima) langkah analisis data yang dikemukakan oleh Sudaryanto.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: 1) sebagian besar, tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran sudah memenuhi prinsip kesantunan. Namun, masih ada pelanggaran prinsip tersebut. Pelanggaran prinsip kesantunan tersebut tidak terpenuhinya maksim kearifan, kurang menunjukkan maksim kerendahan hati, dan kurang menunjukkan maksim kesepakatan. 2) penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (a) memberikan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar; (b) adanya dorongan rasa emosi; (c) adanya upaya protektif terhadap pendapatnya dan tidak mau mendengar pendapat siswanya; (d) sengaja menuduh lawan tutur; (e) memojokkan mitra tutur.

Kata kunci: Tindak tutur, kesantunan guru, Pembelajaran puisi rakyat.

ABSTRACT

Budi Wahyono. NIM 1781100041. THE SPEECH ACTS OF POLITENESS TEACHER OF THE INDONESIAN LEARNING OF FOLK POETRY IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 CEPER ACADEMIC YEAR 2018/2019. Thesis. Language Study Program, Graduate Program, Widya Dharma University, Klaten. 2019.

This study aims to describe: (1) The speech acts of politeness of teachers in learning Indonesian in class VII D students of SMP Negeri 2 Ceper, Klaten Regency in the academic year 2018/2019; (2) Determine the causes of teacher politeness speech acts in Indonesian learning in VII grade students of SMP Negeri 2 Ceper, Klaten Regency in the academic year 2018/2019 at the time the researchers made observations.

This research is a qualitative research which focuses on the use of polite language in the Indonesian learning process. The subject of this research is the Indonesian teacher of VII grade D. The object is the teacher's speech. Data collection techniques used observation and interviews, while data analysis used 5 (five) steps of data analysis proposed by Sudaryanto.

Based on the analysis of the data it was concluded that: 1) the majority, the speech of teacher and students in learning had fulfilled the politeness principle. However, there are still violations of these principles. violation of the principle of politeness is not fulfilling the maxim of wisdom, lacking the maxim of humility maxim, and not showing the maxim of agreement. 2) the causes of teacher politeness speech acts in Indonesian learning are (a) giving direct criticism with hard words; (b) emotional impulses; (c) there is a protective effort towards his opinion and does not want to hear the opinion of his students; (d) intentionally accusing the interlocutor; (e) corner the speech opponent.

Keywords: speech acts, teacher politeness, folk poetry learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Kridalaksana (1993: 21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Pada kehidupan sehari-hari, manusia pasti menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep. Pada proses interaksi, diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993 : 206). Leech (melalui Rahardi, 2005 : 59-60) membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati.

Ketika berkomunikasi, manusia perlu memperhatikan kesantunan berbahasa dengan manusia lainnya. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi. Di sekolah yang merupakan agen pendidikan, ternyata masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu bisa dilihat dalam proses belajar mengajar, maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

Saat berkomunikasi dengan orang lain, kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan sikap seseorang. Melalui penggunaan bahasa seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut. Dengan adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh guru-guru di sekolah pada setiap mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia, prinsip kesantunan

berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi pendidikan karakter yang dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara sangat diperlukan agar proses komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Dalam pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya di muka umum atau di depan kelas.

Komunikasi yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau sarana pemerolehan ilmu pengetahuan. Selain itu, bahasa dapat digunakan sebagai pembentuk karakter. Karakter tersebut dapat terbentuk dan tercermin melalui kemampuan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur, yaitu guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Oleh karena itu, agar komunikasi berjalan dengan baik, sebagai orang yang memiliki karakter, harus memperhatikan santun, sopan, dan etika dalam berbahasa.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan agar kita disebut sebagai manusia yang beradab. Ketiga hal itu adalah (1) kesantunan berbahasa, (2) kesopanan berbahasa, (3) etika dalam berbahasa. Ketiganya bukan merupakan hal yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan tak terpisahkan yang harus ada dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Kesantunan mengacu pada unsur-unsur bahasa (kalimat-kalimat, kata-kata, atau ungkapan-ungkapan) yang digunakan. Kesopanan mengacu pada pantas tidaknya suatu tuturan disampaikan pada lawan

tutur. Sedangkan etika dalam berbahasa berkenaan dengan sikap fisik dan perilaku ketika bertutur atau berkomunikasi (Chaer, 2010:vii).

Secara umum dan singkat, menurut para pakar yang membahas kesantunan berbahasa seperti Lakof, Fraser, Brown dan Levinson, dan Leech ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita. Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesitancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*) (Chaer, 2010:10).

Leech (1993:206) mengatakan bahwa dalam berinteraksi perlu mempertimbangkan dan menerapkan Prinsip Sopan Santun (PS). Prinsip sopan santun merupakan seperangkat maksim yang mengatur bentuk perilaku dalam berbahasa, baik perilaku linguistik maupun sosiolinguistik. Selanjutnya, berdasarkan pola skala kesantunan Leech (1983:132), kesantunan tidaklah dapat dipandang dari simbol-simbol bahasa yang terucap saja. Kesantunan merupakan hasil suatu manifestasi budaya yang dianut oleh masyarakatnya. Pada masyarakat Jawa, salah satu sikap santun ditunjukkan dengan prinsip hormat, berupa tutur kata atau bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan sesamanya (Suseno, 1999:60). Dengan demikian, kesantunan sangat penting diterapkan dalam bertutur karena dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur sehingga dapat memperlancar interaksi antarindividu.

Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan tidak hanya berkaitan dengan perilaku verbal, tetapi perilaku nonverbal. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif, yaitu terlihat pada cara penutur mengungkapkan perintah, keharusan,

atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku nonverbal tampak dari sikap fisik mereka.

Kesantunan berbahasa juga dapat tercermin dalam interaksi proses belajar mengajar. Melalui pendekatan pragmatik dalam pengajaran, guru sebagai orang yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik harus mempertimbangkan penggunaan bahasa yang didasari oleh prinsip kesantunan agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.

Namun, pada faktanya sering terjadi pelanggaran prinsip kesantunan dalam proses belajar mengajar. Terkadang seseorang yang telah memiliki kekuasaan bisa saja melupakan “tatakrama” sehingga melakukan penyimpangan terhadap nilai kesantunan, padahal guru merupakan cermin bagi siswa dalam berbahasa. Baik buruknya suatu ujaran guru disadari atau tidak akan menjadikan pembelajaran bagi anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada anak atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu.

Pelanggaran prinsip kesantunan dalam proses belajar mengajar terbukti dari laporan hasil penelitian tentang prinsip kesantunan; dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan baik yang dilakukan oleh guru dengan siswa.

Terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam proses belajar mengajar terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain perhatian guru dalam pembelajaran bahasa lebih pada pemahaman tentang bahasa, bukan kemampuan

berbahasa sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang kemampuan berbahasa menjadi rendah; pengetahuan siswa tentang pelajaran masih kurang. Selain itu, guru terkadang tidak memberi contoh yang baik dalam berbahasa. Faktor lain adalah adanya peristiwa sentuh atau kontak antarbahasa atau antarvariasi saat menyampaikan maksud kepada mitra tutur sehingga bisa menyebabkan perbedaan interpretasi maksud yang disampaikan; penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar di sekolah merupakan bahasa lisan yang mempunyai maksud tergantung konteks (*context depending*) tuturan sehingga dapat melahirkan persepsi yang berbeda-beda.

Nurjamily (2015) mengatakan bahwa penutur berbahasa Indonesia sekarang kurang memperhatikan maksim sopan santun dalam berbahasa. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan penutur yang meliputi beberapa faktor yakni (1) prinsip sopan santun dalam berbahasa, (2) prinsip kerja sama dalam berbahasa, dan (3) konteks berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang prinsip kesantunan yang menjadi objek kajian pragmatik di salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Klaten. Pemilihan objek penelitian di SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti adalah salah satu tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh data penelitian. Kedua peneliti ingin mengetahui prinsip kesantunan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh Karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam

Pembelajaran pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Saat berkomunikasi dalam proses pembelajaran diperlukan prinsip kesantunan, namun kadang terjadi pelanggaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
2. Prinsip kesantunan diperlukan dalam komunikasi agar tercipta komunikasi yang baik, sayangnya masih banyak guru yang belum menerapkan prinsip kesantunan.
3. Guru adalah sosok yang dapat dijadikan teladan dalam penggunaan bahasa, tetapi kebanyakan guru belum menggunakan bahasa yang santun.
4. Kemampuan penggunaan bahasa yang santun belum dipahami secara keilmuan oleh guru-guru bahasa Indonesia.
5. Pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang santun belum diterapkan oleh kebanyakan guru-guru terutama Bahasa Indonesia.
6. Perhatian guru dalam pembelajaran bahasa lebih pada pemahaman tentang bahasa, bukan kemampuan berbahasa sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang kemampuan berbahasa menjadi rendah.
7. Adanya pelanggaran prinsip kesantunan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada keefektifan

komunikasi antara guru dan siswa, keefektifan pembelajaran, dan kondisi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk lebih memfokuskan dan mengefektifkan penelitian perlu dilakukan batasan terhadap masalah dalam penelitian ini, yaitu penerapan prinsip kesantunan dalam proses belajar mengajar, dan penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 pada saat peneliti melakukan pengamatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* SMP N 2 Ceper khususnya dan dunia pendidikan umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan para pembaca ataupun mahasiswa untuk memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian bidang bahasa, khususnya pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa pembaca maupun para guru dalam kegiatan berkomunikasi baik terkait pembelajaran di sekolah atau penerapan dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan atau petunjuk dalam menentukan, menganalisis, dan menafsirkan prinsip kesantunan yang diproduksi oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran, serta diharapkan sebagai sumbangan aplikasi teori pragmatik dalam mengungkapkan prinsip kesantunan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil atau temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang ujaran-ujaran yang berkaitan dengan prinsip kesantunan dalam berbahasa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat menerapkan prinsip kesantunan dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta komunikasi yang baik, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Selain itu, penelitian ini dapat turut membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa maupun para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut.
 - a. Guru kurang menunjukkan maksim kearifan dalam bertutur, karena dalam bertutur bersifat merendahkan siswa di depan teman-temannya, sebab siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
 - b. Guru menunjukkan maksim kedermawanan dalam bertutur, karena bersedia membantu siswa untuk membuatkan contoh kolom yang digunakan siswa dalam mengerjakan tugas.
 - c. Guru menunjukkan maksim pujian, karena guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
 - d. Guru kurang menunjukkan maksim kerendahan hati dalam bertutur, karena menunjukkan sikap dan memberikan perintah yang keras kepada siswa untuk menggeser kursi.

- e. Guru kurang menunjukkan maksim kesepakatan dalam bertutur, karena tidak mau memberikan kelonggaran waktu atau tambahan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, walaupun siswa meminta untuk diberikan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - f. Guru menunjukkan sikap simpati kepada siswa, dengan cara meminta siswa secara halus dengan perkataan “tolong” untuk menyiapkan atau belajar di rumah.
2. Penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Ceper, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut.
- a. Guru kurang santun dalam bertutur, karena memberikan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar kepada siswa dan bersifat merendahkan siswa di depan teman-temannya.
 - b. Guru kurang santun dalam bertutur, karena disebabkan adanya dorongan rasa emosi. Guru bersikeras tetap berpegang teguh pada pendapatnya, dan tidak mau menghargai pendapat orang lain.
 - c. Guru kurang santun dalam bertutur, yang disebabkan adanya upaya protektif terhadap pendapatnya dan tidak mau mendengar pendapat siswanya.
 - d. Guru kurang santun dalam bertutur, karena sengaja menuduh lawan tutur (siswa) atas dasar kecurigaan bahwa siswa tidak belajar dan pasti tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

- e. Guru kurang santun dalam bertutur, karena terkesan memojokkan mitra tutur (siswa) dengan berbicara kasar, dengan nada marah, dan rasa jengkel.

B. Implikasi

Tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi siswa dan guru serta siswa dengan siswa lain. Apabila dalam pembelajaran tidak atau sedikit ditemukan penggunaan tindak tutur oleh siswa, hal itu menunjukkan bahwa para siswa bertindak pasif. Pembelajaran yang demikian biasanya didominasi oleh guru. Sebaliknya, apabila dalam pembelajaran ditemukan berbagai variasi tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dan guru, hal itu menunjukkan bahwa para siswa dan guru bertindak aktif.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka guru dan siswa dalam bertutur harus memperhatikan prinsip sopan santun yang diwujudkan dalam enam maksim, yaitu: (1) Maksim Kearifan (*Tact Maxim*); (2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*); (3) Maksim Pujian (*Approbation Maxim*); (4) Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*); (5) Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*); (6) Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber acuan dalam melakukan refleksi pembelajaran oleh guru. Sementara itu, dari segi praktis, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan tindak tutur guru dalam pembelajaran yang dirasa masih kurang terutama bagi guru yang dalam pembelajaran masih kurang memperhatikan kesantunan dalam bertutur.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi Untuk Guru

- a. Guru sebaiknya dalam melakukan pembelajaran memperhatikan kesantunan dalam bertutur, dapat menjaga perasaan siswa, dan tindak tutur guru yang santun dapat menjadi teladan bagi siswa.
- b. Guru dalam bertutur dengan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dalam bertutur perlu menggunakan kata seperti tolong, terima kasih, silahkan, dan sebagainya.
- c. Guru harus dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, agar suasana kelas dapat dikendalikan, siswa tidak ramai sendiri, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Rekomendasi Untuk Sekolah

- a. Manajemen sekolah hendaknya senantiasa mengontrol tindak tutur kesantunan guru saat mengajar.

- b. Manajemen sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru-guru dalam menjalankan tugas mengajar, salah satunya pemberian Diklat Teknik Bertutur Santun Kepada Siswa.

3. Rekomendasi Untuk peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan atau ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya, agar pemahaman tentang kesantunan dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Zifirdaus. 2004. "Citing Behaviours in Indonesian Humanistics Research Articles". *ASAA e-Journal of Linguistics Language Teaching Issue*, 48-53, Juni 2004.
- Afrinda, Putri Dian. 2011. "Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*". Tesis. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardhian, Dani. 2012. Pendidikan Karakter Pekerti Bangsa melalui Strategi Kesantunan dalam Kesenian Ketoprak. Prosiding. *The 4th International Conference on Indonesian Studies, Unity, Diversity, and Future*: 213-227. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Thing with Words*. Cambridge, Mass. Harvard University Press.
- Budiwati, Tri Rina. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik, *The 5th Urecol Proceeding*, 18 February 2017, UAD Yogyakarta: hlm.557-571.
- Brown, Penelope and S.C Levinson. 1987. *Politeness: Some University in Language*. Cambridge University Press.
- Brown, Penelope and Stephen C. Levinson. 1992. *Politeness in Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Interdisipliner (Terj.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak*. Jakarta: PT Gramedia.

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dorschel, Andreas. 1989. "Understand a Directive Speech Act" dalam *Australian Journal of Philosophy*, Volume 67, Number 3, 1989, pp. 319-340. Routledge Francis Group.
- Dwijawijaya, dkk. 1974. *Sopan Santun Di Dalam Pergaulan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gauthier, Gilles. 2004. "The Use of Indirection in Television Political Debates: The Bush-Gore Debates During 2000 American Presidential" dalam *Journal of Political Marketing*, Volume 3, Number 3, 2004, pp. 69-86. Haworth Press.
- Grice, H.P. 1981. *Presupposition and Conversational Implicature*. New York: Academic Press.
- Gunarwan, Asim. 1994. "Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik" dalam *Berkala PELLBA 7*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 2000. "Tindak Tutur Melarang di Kalangan Dua Kelompok Etnis Indonesia: Ke Arah Kajian Etnopragmatik" dalam *Berkala PELLBA 13*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Gunarwan, Asim. 2003. "Persepsi Nilai Budaya Jawa di Kalangan Orang Jawa: Implikasi dan Penggunaan" dalam *Berkala PELLBA 16*, Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Holmes, Jonet. 2002. "Sharing a Laugh: Pragmatics Aspects of Humour and Gender in Work Place". *Journal of Pargmatics*, 1-5, Juli 2002.
- Hymes. D. 1974, *Model of Interaction of language ang Social Life*. Dalam Gumperz dan Dell Hymes (ed). *Direction in Sociolinguistic*. New York: Hold & Rinehart and Winston.
- Iskan, Dahlan. 2012. *Dua Tangis dan Ribuan Tawa*. Jakarta: Media Komputindo.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008 *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

- Kasper, G. 1990. "Linguistic Politeness Current Research Issues". *Journal of Pragmatic*, 1993-218. Desember 1990.
- Kushartanti. B. 2009. "Strategi Kesantunan Bahasa pada Anak-anak Usia Prasekolah: Mengungkapkan Keinginan. Dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun 27, No.2, hlm. 257-270, Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Kusno, Ali. 2014. *Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua kepada Anak Di Lingkungan Rumah Tangga*. Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1: 13-25.
- Ladegaard, Hans J. 2004. "Politeness in Young Children's Speech: Context, Peer Group Influence and Pragmatic Competence" dalam *Journal of Pragmatics* 36 (2004) 2003-2022.
- Lakoff, R. 1990. *Talking Power: The Politics of Language in Our Lives*. New York: Harper Row Publishers.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: UI.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Markhamah, 2011. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moessner, Lilo. 2010. "Directive Speech Acts A Cross-Generic Diachronic Study" dalam *Journal of Historical Pragmatics*, Volume11, Number 2, 2010, pp.219-249. John Benyamin Publishing Company.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2006. "Kesantunan Berbahasa" dalam *Jurnal Humanities and Social Sciences*, Prince of Songkhla University, Pattani, Thailand.
- Nagy C., Katalin. 2010. "The Pragmatics of Grammaticalisation: The Role of Implicatures in Semantic Change" dalam *Journal of Historical Pragmatics*, Volume11, Number 1, 2010, pp.67-95. John Benyamin Publishing Company.

- Nemeth, Eniko T. 2001. "Pragmatics in 2001: Selected Papers from The 7 th International Pragmatics Conference." Belgium: International Pragmatics Association.
- Nuryani. *Penerapan Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Pembelajaran*.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31824/3/NURYANI-FITK.pdf>. (Diunduh 24 Mei 2017).
- Park, Chongwon. 2010. "Intersubjectification and Korean Honorifics" dalam *Journal of Historical Pragmatics*, Volume 11, Number 1, 2010, pp.122-147. John Benyamin Publishing Company.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Prayitno, Harun Joko P. 2012. "Realisasi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Pragmatik: Berdaya, Berorientasi, dan Bersstrategi Kesantunan Positif", Makalah dalam *Pidato Pengukuhan GB Sidang Senat Terbuka UMS 2 Juni 2012*.
- Prayitno, Harun Joko P. 2012. "Taksonomi Perwujudan Tindak Tutur Direktif dalam Peristiwa Rapat Dinas di Lingkungan Pemerintahan Kota Berbudaya Jawa", Makalah dalam *Diskusi Pengembangan Akademik PPs MPB UMS, 2 Mei 2012*.
- Prayitno, Harun Joko P. 2014. "Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa", dalam *Prosiding Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter Balai Bahasa dan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. "Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Jender" dalam Jurnal Terkreditasi *Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 21, No.2, Desember 2009, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Indonesia FKIP UMS.
- Prayitno, Harun Joko. 2010. "Perwujudan Prinsip Kerja Sama, Sopan Santun, dan Ironi Para Pejabat dalam Peristiwa Rapat Dinas di Lingkungan Pemerintahan Kota Berbudaya Jawa" dalam Jurnal Terkreditasi *Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 22, No.1, Juni 2010, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Indonesia FKIP UMS.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. "Pengembangan Materi Ajar Kesantunan Berbahasa dengan Pendekatan Sosiopragmatik di Lingkungan Siswa SD Berbudaya Jawa." Laporan Penelitian Hikom Ditjen Dikti.

- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: MUP.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Menyibak Kurikulum 1984. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Menyibak Kurikulum 1984. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ristiani, Iis. *Pembudayaan Kesantunan Berbahasa dalam Media Facebook sebagai Upaya Pembinaan Karakter Bangsa*. Kongres Bahasa Indonesia X. Jakarta, 28-31 Oktober 2013.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sailan, Zalili. 2012. Solidaritas dan Kesantunan Berbahasa. Prosiding. *Prosiding Seminar Nasional Cinta Bahasa Indonesia, Sulawesi Tenggara 2012*: 180-191. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Searle, J. R. 1975. "Indirect Speech Acts". Dalam P. Cole dan J. Margon (Penyunting), *syntax and semantics*. Vol. 3: Speech Acts. New York: Academic Press.
- Sifianou, Maria. 1992. *Politeness Phenomena in England dan Greece: A Cross Cultural Perspective*. Oxford: Clarendon Press.
- Sofia, Sarosi. 2003. "Historical Sociopragmatics: A New Approach to the Study of the History of Hungarian" dalam *Acta Linguistica Hungaria*, Volume 50, Number 4, 2003, pp. 435-456. Akademiai Kiado.
- Spencer O.H., Jiang. 2003. "Explaining Cross-Cultural Pragmatic Findings: Moving from Politeness Maxims to Sociopragmatic Interactional Principles (SIPs)" dalam *Journal of Pragmatics*, Volume 35, Number 10, 2003, pp. 1633-1650. John Benyamin Publishing Company.
- Spencer O.H., Jiang. 2003. "The Paradox of Communication Sociocognitive Approach to Pragmatics" dalam *Pragmatics of Society*, Volume 1, Number 1, 2010, pp. 50-73. John Benyamin Publishing Company.

- Subroto, Edi. 2008. "Bagaimana Kesantunan Berbahasa di Kalangan Anak Muda." dalam www.kr.co.id/web/detail.php?sid=184199&actmenu=40, Akses 28 April 2009.
- Sumantri, Mulyani. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparno. 1996. "Tingkat Kemahiran Berkomunikasi Lisan dalam Konteks Instruksional Guru SD Jawa Timur". *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar I* (1): 63—75.
- Suprihatin, Yeni Mulyani. 2007. "Kesantunan Berbahasa dalam Mengungkapkan Perintah". Dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun 25, No.1, hlm. 53-62, Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Syahrul, R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Bahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Tannen, Deborah. 1994. *Gender and Discourse*. New York: CUP.
- Tri Rina Budiwati, 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik. *THE 5TH URECOL PROCEEDING 18 February 2017*, UAD, Yogyakarta: 557-571.
- Watts, Richard J. 2003. *Politeness: Key Topics in Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widiyawanti. *Teori Pendidikan*. <http://widiya.blogs.uny.ac.id/2015/11/02/teori-pendidikan/>. Diakses tanggal 26 April 2017.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1999. "Semantik dan Pragmatik" dalam *Seminar Nasional I Semantik sebagai Dasar Fundamental Pengkajian Bahasa, 26-27 Februari 1999*". Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainurrahman. 2013. Artikel "Kesantunan Dalam Berbahasa, (Telaah Pragmatik atas Konsep Wajah dalam Kesantunan Berbahasa)".
- Zamzani, Tadkiroatun Musrifoh, Siti Maslakhah, Ari Listyorini, dan Yayuk Eny R. 2011. "Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam

Interaksi Sosial Bersemuka". *Litera*, Volume 10, Nomor 1, April 2011, halaman 35-50.